

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
MI NEGERI SINDUTAN TEMON KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SITI TSANIYATUL HIDAYAH

08480033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
MI NEGERI SINDUTAN TEMON KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SITI TSANIYATUL HIDAYAH

08480033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Tsaniyatul Hidayah

NIM : 08480033

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Mei 2012

Yang menyatakan,


Siti Tsaniyatul Hidayah

NIM. 08480033



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Tsaniyatul Hidayah

NIM : 08480033

Judul : "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo"

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2012

Pembimbing

Eva Latipah, M.Si

NIP.19780508 200606 2 013



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0090/2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI NEGERI SINDUTAN TEMON KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Tsaniyatul Hidayah

NIM : 08480033

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Jumat, 1 Juni 2012

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Eva Latipah, M.Si

NIP.19780508 200606 2 013

Penguji I

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd.

NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hidayat, M.Ag

NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, 05 JUL 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ, وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

"Keridhoan Allah tergantung kepada keridhoan kedua orang tua dan murka Allah pun terletak pada murka kedua orang tua".¹

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".²

"Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki".³

¹ HR. Al Hakim, Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadist Terpilih : Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 240.

² Al Insyirah: 94: 6. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Women*. (Bandung: Sygma, 2007), hal 592.

³ Mahatma Ghandi, <http://www.facebook.com/chocolatos>. 14 Mei 2012.

PERSEMBAHAN

*Dengan segenap cinta dan ketulusan hati sebuah karya
sederhana ini penulis persembahkan untuk :
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 yang
saya banggakan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Sang Penguasa alam semesta. Semoga salawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia. Berserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, semuanya.

Skripsi ini peneliti susun dengan maksud untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Peneliti sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan dapat menyelesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terimakasih atas dukungan dan bimbingannya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Eva Latipah, M.Si. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Siti Fatonah, M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas dan membantu kelancaran penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Madrasah beserta Bapak dan Ibu Guru MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo yang banyak membantu kelancaran penulis dalam mengadakan penelitian sehingga terpenuhilah data yang penulis butuhkan.
7. Semua siswa MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Ngadiran dan Ibu Kusniyah. Terimakasih atas dukungan dan doa yang tak terhingga yang telah mereka berikan kepada penulis sehingga penulis diberi kelancaran dalam menjalani perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Kakak dan adik penulis, Mas Ruri, Mbak Nita dan Tihan yang selalu memberikan semangat selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Teman dekat penulis, Indra Aditya Yudha dan Mami yang selalu memberikan semangat dan dengan sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis yang kadang menyebalkan.

11. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 14 Mei 2012

Penyusun



Siti Tsaniyatul Hidayah

NIM. 08480033

ABSTRAK

SITI TSANIYATUL HIDAYAH. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa orang tua merupakan motivator belajar yang penting bagi anak usia sekolah dasar, sebab keluarga adalah pendidik pertama dari pengalaman anak-anak. Pemberian pola pengasuhan yang tepat harusnya juga diikuti motivasi belajar anak yang bagus. Namun pada kenyataannya motivasi belajar yang dimiliki anak kurang. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara pola asuh yang diberikan terhadap motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo dan sejauh mana pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo sebanyak 31 siswa. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik yang sudah ditentukan (*purposive sampling*). Ukuran sampel ditentukan menggunakan taraf kesalahan 5%. Alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi belajar dan skala pola asuh orang tua. Analisis instrument meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas untuk skala motivasi belajar menunjukkan dari 50 butir soal ada 31 butir soal yang valid, sedang reliabilitas sebesar 0,896 dan dinyatakan reliabel. Untuk skala pola asuh orang tua menunjukkan dari 51 butir soal ada 30 butir soal yang valid. Sedang reliabilitas sebesar 0,866 dan dinyatakan reliabel. Analisis data berupa analisis regresi linier sederhana. Namun sebelum dilakukan analisis dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Dimana apabila pola asuh yang diberikan pada siswa meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,555%, dimana semakin baik pola asuh semakin baik pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 18,1%, sedangkan 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian yang digunakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Landasan Teori	7
a. Motivasi Belajar	7
1. Pengertian Motivasi Belajar	7
2. Komponen Motivasi Belajar.....	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	11
b. Pola Asuh Orang Tua	14
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	14
2. Jenis Pola Asuh Orang Tua	15

c. Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar.....	23
G. Hipotesis.....	28
H. Metode Penelitian	28
1. Identifikasi Variabel Penelitian	28
2. Definisi Operasional Variabel.....	29
3. Populasi dan Sampel	29
4. Langkah atau Prosedur Penelitian	30
5. Teknik Analisa Data.....	31
6. Instrumen Penelitian.....	31
I. Sistematika Penulisan.....	35
BAB II. GAMBARAN UMUM MIN SINDUTAN	
TEMON KULON PROGO.....	37
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Berdirinya MIN Sindutan.....	39
C. Visi dan Misi MIN Sindutan	40
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	40
E. Keadaan Guru.....	42
F. Keadaan Siswa.....	43
G. Fasilitas Pendidikan	44
H Prestasi Pendidikan Agama.....	45
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
a. Validitas Instrumen.....	47
b. Reliabilitas Instrumen.....	49
2. Uji Prasyarat Analisis.....	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Linieritas.....	52
3. Deskripsi Data	53
4. Hasil Uji Hipotesis	55

B. Pembahasan.....	57
BAB IV. PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	61
C. Kata Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Ragam Pola Asuh Secara Umum.....	16
Tabel 1.2 : Pedoman Penyekoran Skala Motivasi Belajar	32
Tabel 1.3 : Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar (Sebelum Uji Coba).....	32
Tabel 1.4 : Pedoman Penyekoran Skala Pola Asuh Orang Tua	34
Tabel 1.5 : Kisi-kisi Skala Pola Asuh Orang Tua (Sebelum Uji Coba).....	34
Tabel 2.1 : Data Guru MIN Sindutan.....	42
Tabel 2.2 : Data Siswa MIN Sindutan Tahun Ajaran 2011/2012	43
Tabel 2.3 : Fasilitas Pendidikan MIN Sindutan	44
Tabel 2.4 : Daftar Perolehan Kejuaraan Berbagai Lomba	45
Tabel 3.1 : Kisi-kisi Skala Pola Asuh Orang Tua (Setelah Uji Coba)	48
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar (Setelah Uji Coba).....	49
Tabel 3.3 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	50
Tabel 3.4 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa	50
Tabel 3.5 : Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 3.6 : Hasil Uji Linieritas	52
Tabel 3.7 : Hasil Data Variabel X.....	53
Tabel 3.8 : Hasil Data Variabel Y	54
Tabel 3.9 : Data Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Skala Motivasi Belajar (Sebelum Uji Coba).....	67
Lampiran II. Skala Motivasi Belajar(Setelah Uji Coba).....	72
Lampiran III. Skala Pola Asuh Orang Tua (Sebelum Uji Coba)	75
Lampiran IV. Skala Pola Asuh Orang Tua (Setelah Uji Coba)	80
Lampiran V. Data Penelitian Pola Asuh Orang Tua.....	84
Lampiran VI. Data Penelitian Motivasi Belajar.....	85
Lampiran VII. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar Dan <i>Output</i> Uji Validitas Skala Motivasi Belajar.....	86
Lampiran VIII. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua Dan <i>Output</i> Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua.....	89
Lampiran IX. <i>Output</i> Uji Normalitas Dan Linieritas	92
Lampiran X. <i>Output</i> Korelasi.....	93
Lampiran XI. <i>Output</i> Regresi.....	94
Lampiran XII. Tabel Intepretasi r_{xy}	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedang motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Siswa memperoleh hasil dari belajar sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Dengan kata lain, belajar sedikit hasilnya sedikit, belajar banyak hasilnya banyak.⁴

Dalam pengertian tersebut seharusnya siswa setelah mendapatkan motivasi dalam belajarnya secara tidak langsung dalam prestasinya juga meningkat, tetapi kenyataannya banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi pada prestasinya.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan wali kelas V MI Negeri Sindutan, dan hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V MI Negeri Sindutan memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa juga lebih senang mengganggu temannya dari pada memperhatikan guru mengajar. Dan saat diberi tugas oleh guru, siswa juga malah sibuk sendiri dan tidak segera mengerjakan tugas dari guru.

Dari hal tersebut terlihat jelas bahwa motivasi belajar anak masih sangat rendah. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Anak merasa tidak terpaksa untuk sekolah dan semangat belajarnya pun akan tumbuh terus. Dengan adanya sikap yang positif, maka anak akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Anak akan mengoptimalkan potensi berpikirnya di sekolah dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan tepat.

Masa sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Oleh karena itulah peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-

anaknyanya. Dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

John Locke, menganut empirisme yang juga “Bapak Empirisme” mengatakan bahwa anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi (*a sheet of white paper void of all characters*). Teori ini bisa disebut teori “Tabula Rasa”. Dalam Islam biasa disebut dalam keadaan fitrah. Jadi, sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Anak dapat dibentuk sekehendak pendidiknya. Di sini kekuatan ada pada pendidik. Pendidikan dan lingkungan berkuasa atas pembentukan anak. Kaum *behavioris* juga berpendapat senada dengan teori tabula rasa. Behaviorisme tidak mengakui adanya pembawaan dan keturunan, atau sifat-sifat yang turun-temurun. Semua pendidikan, menurut behaviorisme, adalah pembentukan kebiasaan, yaitu menurut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di dalam lingkungan seorang anak.⁵

Jelas bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan pola berfikir dan kecakapan anak. Seorang anak diibaratkan kertas kosong, dan akan jadi seperti apa anak tersebut tergantung bagaimana orang tua mengisi kertas kosong tersebut. Pola pengasuhan yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak, begitu juga sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada perkembangan anak.

⁵ Anas Salahudin. *Filsafat Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 83-86.

Keberhasilan anak dalam belajar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap orang tua. Untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya orang tua perlu memahami anak sebagai manusia seutuhnya dan memahami dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan anak yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul: “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo?
2. Berapa besar korelasi antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo?
3. Berapa besar kontribusi pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji korelasi antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo.
- b. Untuk menguji tingkat korelasi pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V di MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo.

- c. Untuk menguji kontribusi pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo.

D. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian di atas tercapai, maka terdapat dua kegunaan besar yaitu kegunaan secara teoritik dan praktis. Kegunaan secara teoritik dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dengan pola asuh orang tua. Sedang kegunaan secara praktis adalah:

- a. Bagi orang tua sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan pada orang tua dapat bersikap tepat dalam memberikan pola asuh kepada anaknya.
- b. Bagi guru dapat dijadikan bahan informasi tentang motivasi belajar siswa dengan pola asuh orang tua, sehingga diharapkan mereka dapat bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan bisa dicapai.
- c. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan bahan informasi tentang motivasi belajar siswa dengan pola asuh orang tua, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua, antara lain yaitu:

1. Penelitian pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zakaria Fakultas Tarbiyah Tahun 2007 dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak (Studi kasus di Dusun Paleman Baru RT 33A, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah Warga Peleman Baru RT 33A kurang memperhatikan dalam membina anak-anak mereka agar bisa membaca dan menulis Al-Qur’an, pengetahuan orang tua tentang agama turut berpengaruh dalam memberikan pola asuh pada anaknya, dan para orang tua lebih cenderung bangga bila nilai pelajaran umum lebih bagus dari agamanya.
2. Penelitian kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Mohammad Mansur, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun tahun 2011 dengan judul “ Pengaruh Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya dan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011”. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa.⁶

Dari kedua penelitian tersebut di atas memiliki perbedaan selain subjek dan objeknya juga variabelnya. Adapun dalam penelitian ini membahas tentang korelasi pola asuh orang tua dengan motivasi belajar anak. Pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

⁶ Muhammad Mansur, “Pengaruh Interaksi Sosial dengan teman sebaya dan pola asu orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011”, http://www.4shared.com/file/k0fKZ3aY/PENGARUH_INTERAKSI_SOSIAL_DEN.htm. diunduh pada tanggal 07 Desember 2011 pada pukul 14:47.

Penelitian ini menggunakan metode *studi korelasional* yang merupakan bagian dari jenis penelitian deskriptif kuantitatif/survei.

F. Landasan Teori

a. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.⁸

Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan *organism*, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.⁹ Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor *psikis* yang bersifat *non-intelektual*. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah,

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

⁸ Ibid., hal. 102

⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 107-121.

merasa dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁰

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi lemah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.¹¹

Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko selalu ada motivasinya. Juga dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.¹²

Menurut Koesworo, Siagian, Schein, Biggs dan Telfer, siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah dan tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),hal.75.

¹¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.239.

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ,.....,hal .61.

belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.¹³

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip penggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

Untuk membantu menimbulkan motivasi dan minat yang tinggi itu perlu motivasi sosial, yaitu motivasi yang datang dari luar individu. Dalam upaya pemunculan motivasi sosial ini baik orang tua di rumah maupun guru di sekolah tidak akan lepas peran serta dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar siswa merupakan perilaku atau kegiatan individu yang selalu terarah terhadap sesuatu dan didorong oleh sesuatu kekuatan atau motivasi. Motivasi dapat terdiri atas desakan, motif, kebutuhan atau keinginan yang mendorong individu melakukan suatu kegiatan atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dapat berfungsi mengarahkan atau mengaktifkan suatu kegiatan.

¹³ Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran,, hal.80.

2. Komponen Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar pada keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁴

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa), tidak cepat puas dengan prestasi yang telah di capai.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak kriminal, moral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

¹⁴ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya:, Hal. 23.

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁵

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi adalah prasyarat yang amat penting dalam belajar. Skinner dan ahli teori tingkah laku setuju bahwa tidak perlu memisahkan antara teori belajar dan motivasi, karena motivasi secara sederhana adalah hasil dari *reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah di-*reinforced* atau diperkuat untuk belajar (contoh, dengan memberi nilai bagus atau pujian dari orang tua atau gurunya) akan “bermotivasi” untuk belajar, tetapi siswa-siswi yang tidak diperkuat untuk belajar, karena orang tua atau gurunya tidak memuji belajarnya tidak akan “termotivasi” untuk belajar. Demikian juga siswa yang telah dihukum dalam belajarnya, misal karena mendapat nilai ulangan harian jelek, mungkin tidak lagi ber-”motivasi” untuk belajar.¹⁶

Belajar merupakan kerja. Euklid, seorang ahli matematika Yunani yang menulis buku panduan tentang geometri ditanya oleh rajanya, adakah jalan pintas yang dapat digunakan untuk belajar geometri karena sang raja sangat sibuk. “Maaf paduka tuan”, Euklid menjawab, “tidak ada jalan raja untuk geometri”. Ini juga sama untuk setiap mata pelajaran lain, siswa memperoleh hasil dari belajar sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Dengan kata lain,

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*,.....,hal.83.

¹⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandoko, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal.330.

belajar sedikit hasilnya sedikit, belajar banyak hasilnya banyak. Siswa dapat dimotivasi untuk mengerahkan segala tenaga yang dibutuhkan untuk belajar, antara lain dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, seperti penggunaan pujian, umpan balik dan insentif atau hadiah.¹⁷

Kadang-kadang siswa bersedia untuk belajar walaupun tidak ada insentif atau hadiah. Misalnya saja seorang anak ikut kursus komputer, walaupun tidak ada nilai untuk mata pelajaran itu, bagi siswa-siswi ini mata pelajaran yang disukai itu sudah merupakan motivasi intrinsik untuk memotivasi mereka belajar. Mereka hanya membutuhkan sedikit dorongan untuk hal-hal penting untuk orang yang mempunyai pengetahuan banyak tentang topik-topik yang menjadi favoritnya. Namun bagaimanapun juga banyak yang harus dipelajari di sekolah yang pada dasarnya tidaklah selalu menarik atau berguna untuk sebagian besar siswa dalam waktu yang pendek. Untuk alasan tersebut maka dibutuhkan motivasi ekstrinsik misalnya dengan memberikan pujian sampai pada pemberian nilai sebagai hadiah.¹⁸

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Namun kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.¹⁹

¹⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandoko, *Psikologi Pendidikan*,....., hal. 356.

¹⁸ Ibid.,hal. 356.

¹⁹ Ibid., hal. 23.

Berbagai pakar mengetengahkan pandangannya tentang motivasi. Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori, teori yang fundamental dan monumental, juga telah banyak dikenal orang dan digunakan dalam berbagai kegiatan adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Menurut Maslow, ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengetahuan kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Kebutuhan *fisiologis* (kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital), kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*), kebutuhan sosial (*social needs*)/kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*).²⁰

Kebutuhan yang rendah pada hirarki ini harus paling tidak terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan yang lebih tinggi pada hirarki tersebut menjadi sumber motivasi yang penting.²¹

Menurut Maslow, kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kebutuhan fisik dan psikologis. Kebutuhan dasar disini meliputi kebutuhan fisiologis (kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital), kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*), kebutuhan sosial (*social needs*)/kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan ini harus dipenuhi. Sekali kebutuhan ini terpenuhi, motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhan ini surut. Sebaliknya kebutuhan tumbuh sebagai misal kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, menghargai

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal 78.

²¹ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007), hal. 3.25.

keindahan atau menumbuhkan dan mengembangkan apresiasi (penghargaan) dari orang lain tidak pernah dapat dipenuhi seluruhnya. Dalam kenyataannya, semakin orang dapat memenuhi kebutuhan mereka untuk mengetahui dan memahami dunia sekeliling mereka, motivasi belajar mereka dapat menjadi semakin besar dan kuat.

b. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orang tua kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri.²²

Pola asuh adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi di sini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam pembimbing, mengurus dan melatih perilaku anak.

Pola asuh merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hetherling dan Whiting yang mengatakan bahwa: “Pola asuh adalah suatu tingkah laku orang tua yang secara dominan muncul dalam keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak”²³

Dikatakan dominan karena pola asuh yang diterapkan dilakukan secara penuh dan terus menerus, sepanjang kehidupan anak. Tidak ada satu hari pun lepas dari asuhan dan didikan orang tua, bahkan ketika anak sudah dewasa.

²² Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD., 2007), hal. 133.

²³ Hetherling & Whiting dikutip oleh Gibson J.T., *Growing Up A Study Of Children.*(Massehsetts Addison Wesley, 1978), hal. 94.

Di dalam kehidupan sehari-hari di rumah, seperti telah diketahui terdapat bermacam-macam pola pendidikan atau pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Secara bahasa, pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu “pola” dan “asuh”. Pola yaitu suatu bentuk, keteraturan dari suatu hal, sedangkan asuh berarti suatu sikap mendidik. Pola asuh adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua kepada anaknya, dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anak.

Maksud dari pola asuh yang dilakukan orang tua secara terpadu adalah pola asuh yang dilakukan secara bersama oleh kedua orang tua, tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu. Dengan kata lain, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan kesepakatan bersama antara ayah dan ibu. Jika terdapat perbedaan sikap antara ayah dan ibu dalam penerapan pola pendidikan kepada anak, maka hal ini akan membuat kondisi keluarga tidak stabil.

2. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak. Sejumlah peneliti telah mengkaji beragam jenis pola asuh yang digunakan para orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada anak. Dalam hal ini para ahli membagi

pola asuh kedalam empat bagian yaitu otoritatif, otoritarian, permisif, dan acuh tak acuh.²⁴

Tabel 1.1
Ragam Pola Asuh Secara Umum

Pola Asuh	Karakteristik Orang Tua	Kecenderungan Perilaku Anak
Otoritatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif • Menerapkan ekspektasi (harapan) dan standar yang tinggi dalam berperilaku • Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima dan sebagian lainnya lagi tidak • Menegakkan peraturan-peraturan secara konsisten • Melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga • Secara bertahap melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Gembira • Percaya diri • Memiliki rasa ingin tahu yang sehat • Tidak manja dan mandiri • Memiliki kontrol diri yang baik • Memiliki keterampilan sosial yang efektif • Termotivasi dan berprestasi di sekolah
Otoritarian	<ul style="list-style-type: none"> • Jarang menampilkan kehangatan emosional • Menerapkan harapan dan standar yang tinggi dalam berperilaku • Menegakkan aturan-aturan tanpa melihat kebutuhan anak • Mengharapkan anak mematuhi aturan tanpa tanya • Sedikit ruang untuk berdialog antara orang tua dan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bahagia • Cemas • Percaya diri rendah • Kurang inisiatif • Bergantung pada orang lain • Keterampilan sosial dan prososial rendah • Gaya komunikasi koersif • Pembangkang
Permissif	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif • Menerapkan sedikit harapan atau 	<ul style="list-style-type: none"> • Egois • Tidak termotivasi • Bergantung pada orang

²⁴ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.240-241.

	standar berperilaku <ul style="list-style-type: none"> • Jarang memberi hukuman pada perilaku yang tidak tepat • Membiarkan anak mengambil keputusan secara mandiri 	lain <ul style="list-style-type: none"> • Menuntut perhatian orang lain • Tidak patuh • Impulsif
Acuh tak acuh	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya menyediakan sedikit dukungan emosional • Menerapkan sedikit harapan dan standar berperilaku • Menunjukkan sedikit minat • Orang tua nampak lebih sibuk mengurus masalahnya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak patuh • Banyak menuntut • Kontrol diri rendah • Kesulitan mengelola frustrasi • Kurang memiliki sasaran-sasaran jangka panjang

Berdasar beberapa penelitian, dari keempat pola asuh di atas yang ideal bagi beberapa anak adalah pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*). Orang tua dengan pola asuh otoritatif menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan, memberikan harapan dan standar tinggi terhadap prestasi, memberikan penjelasan mengapa suatu perilaku dapat atau tidak dapat diterima, menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, dan menyediakan kesempatan bagi anak untuk menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya. Konsekuensinya, anak-anak yang diasuh dengan pola otoritatif umumnya gembira, bersemangat, percaya diri, dan mandiri. Mereka juga mudah dalam menjalin pertemanan, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan menunjukkan kepedulian terhadap hak dan kebutuhan orang lain. Mereka juga termotivasi untuk berprestasi bagus di sekolah sehingga seringkali meraih prestasi yang tinggi (*high achievers*).²⁵

Diane Baumrind, 1983 meneliti gaya atau cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dia mengidentifikasi tiga cara orang tua yang bervariasi,

²⁵ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan.....*, hal.241.

meliputi tingkat kontrol orang tua terhadap anak, kejelasan komunikasi orang tua dan anak dan tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadi matang. Cara mendidik anak tersebut yaitu orang tua yang otoriter (*authoritarian parents*), orang tua yang membiarkan (*permissive*), dan orang tua dapat dipercaya (*authoritative*).²⁶

a. Orang tua yang otoriter (*authoritarian parent*)

Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*) adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang otoriter biasanya memiliki sikap yang “*acceptance*” rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuat tanpa kompromi), bersikap kaku dan cenderung emosional dan bersikap menolak.²⁷ Melarang anak dengan mengorbankan otonomi anak. Orang tua ini tidak mendorong sikap memberi dan menerima (*give and take*). Mereka menganggap bahwa seharusnya anak-anak menerima otoriter orang tua tanpa pertanyaan dan cenderung keras.

Anak dari orang tua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar rendah dibandingkan dengan

²⁶Sri Esti Wuryani Djiwandoko, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 77-78.

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.51.

anak-anak lain.²⁸ Mudah tersinggung, penakut, pemurung/tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.²⁹

b. Orang tua yang membiarkan (*permissive*)

Orang tua yang memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak mereka dan menempatkan harapan-harapan kepada anak mereka. Orang tua yang permisif ini sikap “*acceptance*”-nya tinggi namun kontrolnya rendah, serta memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya.³⁰

Gaya pengasuhan permisif dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu pertama, pengasuhan *permissive-indulgent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. Pengasuhan *permissive-indulgent* diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orang tua yang *permissive-indulgent* cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan agar semua kemampuannya dituruti. Kedua, pengasuhan *permissive-indifferent*, yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang

²⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).hal.144.

²⁹ Ibid., hal.51.

³⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,hal.52.

tua yang *permissive-indifferent* cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah.³¹

c. Orang tua dapat dipercaya (*authoritative*)

Pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*) adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Pengasuhan otoritatif juga diasosiasikan dengan rasa harga diri yang tinggi (*high self-esteem*), memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggung jawab secara sosial.³²

Orang tua yang *authoritative* bersikap hangat tetapi juga menuntut. Orang tua yang *authoritative* mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung pada waktu anak bertingkah laku. Tetapi pada waktu yang sama menunjukkan standar tingkah laku mereka sendiri, dan mengharapkan agar standar ini bertemu dengan standar anak.

Baumrind menyimpulkan bahwa orang tua yang paling efektif lebih sering memilih gaya *authoritative*. Orang tua yang dapat dipercaya cenderung mempunyai anak yang mandiri, bersahabat, bekerja sama dengan orang tua, tegas, harga diri tinggi, dan berorientasi pada prestasi. Sebaliknya orang tua

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*,hal.144-145.

³² Ibid.,hal.144.

yang otoriter atau sangat *permissive* cenderung mempunyai anak yang kurang dalam sifat-sifat yang disebutkan sebelumnya.³³

Namun demikian, pola asuh otoritatif bukanlah sebuah pola asuh terbaik yang dapat berlaku diberbagai budaya. Pada budaya Asia-Amerika, orang tua menerapkan kontrol yang sangat ketat (dengan kata lain para orang tua ini menggunakan pola asuh otoritarian), dan anak-anaknya terbukti menunjukkan prestasi yang sangat baik di sekolah. Selain itu tuntutan tinggi akan kepatuhan justru ditempatkan dalam konteks hubungan ibu-anak yang penuh kasih dan suportif. Hal ini diperkuat juga dengan adanya prinsip *konfusianisme* yang dianut budaya Asia dimana “orang tua selalu benar”, sehingga kepatuhan dan pengendalian emosi merupakan elemen-elemen hakiki bagi keharmonisan dalam keluarga.³⁴

Seperti yang dijelaskan Spock:”beberapa orang yakin bahwa hanya terdapat dua cara membesarkan anak, dengan menyetujui secara berlebihan (*over permissiveness*), yang menghasilkan anak yang manja, atau dengan ketegasan dan hukuman, yang menghasilkan anak yang baik. Kedua cara ekstrim ini tidak berhasil baik”.³⁵

c. Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar

Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi siswa. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan

³³ Sri Esti Wuryani Djiwandoko, *Psikologi Pendidikan*,....., hal.77-78.

³⁴ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, , hal. 242.

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal.82.

proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Sifat orang tua terhadap anak, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan dalam keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Contoh kegiatan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.³⁶

Motivasi belajar dibedakan menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pada prinsipnya motivasi intrinsik lebih dominan, namun harus dipertimbangkan apakah tahap perkembangan yang telah dicapai siswa memungkinkan bentuk motivasi ini berperan secara dominan. Keduanya sangat penting, pada anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar motivasi ekstrinsiklah yang lebih dominan. Namun pada kenyataannya kedua bentuk motivasi dapat menggerakkan siswa dalam belajar. Sebagai motivasi, kedua bentuk motivasi belajar ini sama-sama berasal dari dalam siswa dan memberi arah pada kegiatan siswa. Bermotivasi kuat dalam belajar tidak harus persis sama dengan bermotivasi intrinsik, karena siswa yang bermotivasi belajar ekstrinsik pun dapat didorong oleh motivasi yang kuat. Orang tua sangat memegang peranan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, baik intrinsik

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,hal. 152.

maupun ekstrinsik. Dalam motivasi intrinsik berkaitan bagaimana orang tua menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Keadaan keluarga yang kurang menguntungkan karena sejak kecil anak kurang diberi motivasi untuk memberi prestasi yang patut dibanggakan atas dasar usahanya sendiri atau karena kehidupan keluarga kurang harmonis sehingga stabilitas emosional anak terganggu.³⁷

Faktor motivasi berhubungan erat dengan daya juang anak untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Salah satu cara orang tua dalam menumbuhkan motivasi anak adalah dengan pemberian hadiah. Namun ada yang berpendapat bahwa hadiah justru akan melemahkan motivasi anak untuk melakukan sesuatu yang memang seharusnya mereka lakukan. Berdasarkan pertimbangan pendapat tersebut banyak orang tua segera memberi hukuman. Sebetulnya dilihat dari urgensinya, hukuman dan hadiah sama pentingnya bagi pembinaan pribadi dan karier anak terlebih-lebih untuk pembentukan perilaku yang harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten (ajeg). Dengan pemberian penghargaan ini baik berupa hadiah maupun hukuman akan membuat anak berperilaku positif yang dapat mendorong gairah belajar anak.³⁸

Menurut Henderson, guru bukanlah satu-satunya orang dewasa yang dapat mempengaruhi dan membentuk perbedaan anak di sekolah. Orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat pula mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah. Skor tes IQ dan Tes Prestasi, juga terhadap perilaku dan sikap terhadap sekolah.

³⁷ Winkel, *Psikologi Pengajaran*,....., hal.196.

³⁸ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*,....., hal. 2.41.

Pada anak-anak yang duduk di kelas tinggi (4, 5 atau 6) di SD yang memasuki masa bersosialisasi dan meninggalkan keakuannya, dapat menerima suatu otoritas orang tua sebagai suatu yang wajar, sehingga anak-anak tersebut juga membutuhkan perlakuan yang objektif dari orang tua sebagai pemegang otoritas. Pada masa ini, anak-anak sangat sensitif dan mudah mengenali sikap pilih kasih dan ketidakadilan, sehingga disini orang tua harus bertindak bijaksana dan proporsional dalam memutuskan suatu tindakan.³⁹

Sesuatu yang dapat menimbulkan adanya motivasi belajar pada seorang anak adalah adanya tujuan yang hendak dicapai, misalnya dalam belajar ingin mendapat prestasi yang terbaik ada juga dalam belajar yang terpenting adalah ilmu yang didapat, tidak hanya prestasi yang baik saja. Bagaimana sikap anak dalam menentukan tujuan belajar tersebut tergantung orang tua dalam mendidiknya.

Menurut Woldkowski salah satu cara untuk mengorganisasi informasi yang jumlahnya banyak adalah memilih faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pada saat-saat yang berbeda dalam proses belajar.

Keluarga sebagai pendukung utama proses pendidikan di sekolah dan masyarakat. Lembaga pendidikan sekolah dan masyarakat tidak berfungsi untuk mengambil alih peran keluarga. Justru pelaksanaan fungsi lembaga pendidikan sekolah dan masyarakat akan dapat berjalan dengan baik jika didukung sepenuhnya oleh keluarga. Tanpa dukungan keluarga, lembaga pendidikan sekolah dan masyarakat kurang begitu efektif dalam melaksanakan fungsinya.

³⁹ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*,....., hal. 3.28.

Keberhasilan anak di sekolah secara empirik amat dipengaruhi oleh besarnya dukungan orang tua dan keluarga dalam mendidik anak.⁴⁰

Orang tua yang efektif dalam proses pendidikan ditentukan oleh kemampuannya dalam membimbing dan mengarahkan serta memecahkan persoalan-persoalan secara demokratis dan mampu membangun kreativitas anak. Berkaitan dengan itu, dituntut bagi orang tua untuk dapat menjiwai keberadaan anak dan membangun prakarsa anak. Hal ini berarti orang tua harus selalu mengikuti perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru bagi anaknya dalam lingkungan keluarga dalam bentuk pembelajaran, pembinaan dan atau pelatihan kepada anak-anaknya disertai keteladanan, akan sangat membantu dalam membentuk watak anak, keterampilan dan pengetahuan anak didiknya.⁴¹

Tindakan orang tua agar anaknya termotivasi dan berhasil mengikuti pendidikan di sekolah antara lain:

- a. Mereka membaca, berbicara dan mendengarkan pada anaknya, mereka menceritakan perihal anaknya, bermain bersama, bersama-sama melakukan hobi, dan mendiskusikan berbagai berita, program televisi dan kejadian-kejadian yang hangat (*up to date*).
- b. Mereka menyediakan tempat belajar dan menyimpan buku-buku secara teratur.

⁴⁰ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, , hal .130.

⁴¹ *Ibid.*,hal. 133.

- c. Mereka mempersiapkan makanan pada waktu tertentu dengan tepat, tempat tidur, dan tempat mengerjakan PR dan berkeyakinan bahwa anaknya dapat mengikuti pelajaran di sekolah.
- d. Mereka selalu mengawasi waktu anak-anak menonton televisi, program yang dilihat dan kegiatan anak setelah kembali dari sekolah.
- e. Mereka menaruh perhatian tentang kehidupan anaknya di sekolah, cerita anaknya tentang kejadian di sekolah dan berbagai masalah yang timbul selama anaknya sekolah⁴²

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian ini juga sangat diperlukan dalam belajar karena ini tidak hanya berhubungan dengan tindakan yang bersikap fisik, namun juga sikap psikis. Seorang anak yang memiliki kemandirian akan merasa percaya diri dan tidak perlu meminta pendapat orang lain dalam setiap akan melakukan sesuatu. Misalnya saja waktu ke sekolah tanpa diantar, mampu mengambil keputusan berdasarkan daya pikirnya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian yang tinggi akan melahirkan rasa percaya diri yang tinggi pula, ini sangat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Seorang anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk menentukan nasibnya sendiri dengan segala resiko. Misalnya saja seorang anak dalam belajar tidak hanya mendapatkan nilai yang bagus saja, namun juga kualitas ilmu yang didapat sangat dibutuhkan. Ini akan

⁴² Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik,*, hal.3.18.

membuat anak menjadi termotivasi dalam belajarnya karena memiliki tujuan yang jelas. Sedangkan pada anak, rasa percaya diri ini selalu berkembang sesuai dengan bertambahnya usia dan pengalaman serta bimbingan dari orang dewasa antara lain orang tua dan guru.⁴³

Beberapa hal yang perlu dipahami orang tua terhadap anaknya yaitu anak sebagai peserta didik bukan miniatur orang dewasa, anak punya periode perkembangan tentang dan punya pola perkembangan serta tempo dan irama, anak memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan semaksimal mungkin, anak sebagai peserta didik memiliki perbedaan dengan anak yang lain, anak dipandang sebagai kesatuan sistem manusia, anak merupakan objek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Peran orang tua sebagai pendidik adalah *korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, vasilikator* dan pembimbing.

Perkembangan anak memerlukan bimbingan orang tuanya sehingga orang tuanya harus melakukan hal-hal memberi teladan yang baik, membiasakan anak bersikap baik, menyajikan cerita-cerita yang baik, menerangkan segala hal yang baik, membina daya kreatif anak, mengontrol, membimbing dan mengawasi perilaku dengan baik, memberi sanksi yang bernilai pelajaran dengan baik. Aspek yang perlu diperhatikan orang tua adalah aspek pendidikan ibadah, pokok ajaran perilaku, dan pendidikan yang meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak.⁴⁴

⁴³ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*,....., hal.2.47-2.48.

⁴⁴ Anas Salahudin. *Filsafat Pendidikan*,....., hal. 83-86.

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

Ha: “Ada korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo, di mana semakin baik pola asuh maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.”

Ho: “Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo, di mana semakin baik pola asuh maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.”

H. Metode Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah pola asuh orang tua.

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang dimaksud di sini adalah motivasi belajar siswa kelas V di MI Negeri Sindutan.

2. Devinisi Operasional Variabel

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar pada keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁵

Pola asuh yang diberikan orang tua memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Diane Baumrind, 1983 meneliti gaya atau cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dia mengidentifikasi tiga cara orang tua yang bervariasi, meliputi tingkat control orang tua terhadap anak, kejelasan komunikasi orang tua dan anak dan tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadi matang.

Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dapat diketahui berdasarkan respon yang diberikan siswa terhadap skala pola asuh orang tua dan skala motivasi belajar.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya:*, Hal. 23.

seluruh siswa kelas V dengan karakteristik siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, masih memiliki kedua orang tua dan tinggal bersama orang tua dalam satu rumah.

4. Langkah atau Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Melakukan telaah pustaka
 - c. Mengidentifikasi variabel yang relevan
 - d. Memilih alat ukur yang sesuai
 - e. Menyusun proposal
 - f. Menyusun instrumen
 - g. Pelaksanaan uji coba instrumen
 - h. Mengurus surat izin penelitian
2. Tahap pengambilan data
 - a. Mengambil data di MI Negeri Sindutan
 - b. Klasifikasi dan tabulasi data
3. Tahap penyelesaian
 - a. Menyusun laporan penelitian
 - b. Pengujian
 - c. Penggandaan laporan penelitian

5. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengelola dan menyajikan data menggunakan prosedur statistik yang akan dipakai. Analisis data dari angket dilakukan untuk memenuhi jawaban dari dugaan terdapat korelasi positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Namun sebelum dilakukan analisis, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

6. Instrumen Penelitian

Sebelum pengambilan data, terlebih dahulu dipersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengambilan data. Instrumen memiliki peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

a. Skala Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengungkap tentang motivasi belajar digunakan skala motivasi belajar berdasarkan dimensi motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno mengacu pada faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁴⁶ Skala motivasi ini merupakan pengembangan dari skala saudara Muhammad Mansur dengan memodifikasi sebaran nomor item dan daftar pernyataan agar lebih sesuai

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya:*, Hal. 23.

dengan kondisi penelitian. Lembar jawaban disediakan secara terpisah dari lembar skala agar memudahkan dalam pemeriksaan jawaban dan pemberian skor, dan dalam lembar jawaban tersebut terdapat identitas subjek.

Angket yang digunakan mengacu pada skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu :

Tabel 1.2
Pedoman Penyebaran Angket Motivasi Belajar

Alternatif Pilihan	Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Kurang Setuju (KS)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala, sedang skor jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala. Butir-butir item disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Kisi-kisi Motivasi Belajar (Sebelum Uji Coba)

No	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Motivasi Internal			
	- Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	- Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	9,10,11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	12
	- Adanya harapan	21,22,23,24,25,26	27,28,29,30,31	11

	dan cita-cita masa depan			
2.	Motivasi eksternal			
	- Penghargaan dalam belajar	32,33	34,35,36	5
	- Adanya kegiatan menarik dalam belajar	37,38,39,40	41,42,43	7
	- Adanya lingkungan belajar yang kondusif	44,45,46,47	48,49,50	7
	Jumlah	27	23	50

b. Skala Pola Asuh Orang Tua

Skala pola asuh orang tua yang dipergunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi dari skala pola asuh orang tua mengacu pada teori Diane Breumrind, dia mengidentifikasi tiga cara orang tua yang bervariasi, meliputi tingkat kontrol orang tua terhadap anak, kejelasan komunikasi orang tua dan anak dan tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadi matang. Skala ini merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Imas Sadiyah dengan memodifikasi sebaran nomor item dan daftar pernyataan agar lebih sesuai dengan kondisi penelitian.⁴⁷ Lembar jawaban disediakan secara terpisah dari lembar skala agar memudahkan dalam pemeriksaan jawaban dan pemberian skor, dan dalam lembar jawaban tersebut terdapat identitas subjek.

Angket yang digunakan mengacu pada skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu :

⁴⁷ Imas Sadiyah, "Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Anak di SD Negeri Mekarjaya 20 Kecamatan Sukmajaya Depok", *Skripsi*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara Depok 2008.

Tabel 1.4**Pedoman Penyekoran Angket Pola asuh Orang Tua**

Alternatif Pilihan	Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Kurang Setuju (KS)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala, sedang skor jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala. Butir-butir item disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5**Kisi-kisi Pola asuh Orang Tua (Sebelum Uji Coba)**

Komponen	Unsur	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kontrol orang tua terhadap anak	Konsisten terhadap peraturan-peraturan	1,2,3	4,5,6	6
	Pemenuhan kebutuhan	7,8	9,10	4
	Sikap penerimaan "acceptance"	11,12,13,14	15,16	6
Kejelasan Komunikasi	Cara berdialog dalam keluarga	17,18,19,20	21,22	6
	Kasih sayang orang tua terhadap anak	23,24	25,26	4
	Keterlibatan anak dalam	27,28	29	3

	keluarga			
	Sikap responsif	30,31	32,33,34	5
Tuntutan orang tua untuk menjadi matang	Dukungan emosional	35,36,37,38	39,40	6
	Sikap menghargai dan menghormati	41,42	43,44	4
	Sikap ekspektasi (harapan) tinggi	45	46,47	3
	Kedisiplinan	48,49	50,51	4
Jumlah		28	23	51

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pembahasan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis,

sejarah berdirinya MIN Sindutan, visi dan misi MIN Sindutan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, fasilitas pendidikan dan prestasi pendidikan agama.

Pada bab III berisi tentang hasil penelitian, uji prasyarat analisis, deskripsi data, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penulisan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil yang didapat mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Dimana apabila pola asuh yang diberikan pada siswa meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,555%, dimana semakin baik pola asuh semakin baik pula motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 18,1%, sedangkan 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel dalam penelitian yang digunakan.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua diharapkan memberikan pola asuh yang tepat dan memberi perhatian serta dukungan penuh terhadap kegiatan positif anak agar anak menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajarnya, sehingga anak dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Pada akhirnya anak dapat menjadi

orang yang berguna, baik bagi dirinya maupun bagi sesamanya. Karena sebaik-baiknya manusia adalah orang yang saling bermanfaat bagi sesamanya.

2. Bagi madrasah, diharapkan mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang tua karena hal tersebut merupakan kontribusi yang penting bagi perkembangan anak. Dan untuk membina hubungan yang positif bukan berarti menunggu adanya problem dari anak. Baik dari pihak madrasah/guru maupun orang tua dapat melakukan komunikasi langsung dua arah, timbal balik dan saling mempercayai. Tidak perlu saling menunggu, namun dari kedua belah pihak bisa memberikan informasi yang sifatnya membantu bagi perkembangan belajar anak.
3. Bagi kepala madrasah, hendaknya bukan hanya memimpin madrasah atau mengelola madrasah, tetapi juga mengetahui keadaan madrasah terutama kelas-kelas, menegur guru yang datang terlambat, atau bahkan tidak masuk. Karena guru sebagai pendidik merupakan contoh dan teladan bagi siswanya. Kiranya kepala madrasah dapat bekerjasama dengan orang tuanya, sehingga apa yang diterapkan di madrasah dapat sejalan dengan apa yang dilakukan di rumah, dan dapat diterima di lingkungan masyarakat, hal ini harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar. Peneliti lain dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambah variabel lain yang belum diungkap dalam penelitian ini seperti: status mental dan perasaan, keadaan jasmani dan rohani anak, kondisi lingkungan, dan minat belajar.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca senantiasa penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Dan apabila ada kesalahan semoga Allah SWT melimpahkan ampunan-Nya.

Amin yaa rabbal 'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Almath, Muhammad Faiz . 1995. *1100 Hadist Terpilih : Sinar Ajaran Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Women*. Bandung: Sygma.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati., *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandoko, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Heslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi Edisi 6 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hethering & Whiting dikutip oleh Gibson J.T. 1978. *Growing Up A Study Of Children*. Masehsetts Addison Wesley.
- Hodijah. 2007. *Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Orang Tuan dengan Motivasi Belajar Anak Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. Skripsi. Depok: Gunadarma.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mahatma Ghandi, <http://www.facebook.com/chocolatos>. 14 Mei 2012.
- Mansur, Muhammad, "Pengaruh Interaksi Sosial dengan teman sebaya dan pola asu orang tua otoriter terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011", <http://www.4shared.com/file/>

[k0fKZ3aY/ PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DEN. htm](#). diunduh pada tanggal 07 Desember 2011 pada pukul 14:47.

Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Sadiyah, Imas, "Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Konsep Diri Anak di SD Negeri Mekarjaya 20 Kecamatan Sukmajaya Depok", *Skripsi*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara Depok 2008.

Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Santrock, John W. 2003. *Adolescense Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: PT Gramedia.

Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran I

SKALA MOTIVASI BELAJAR

(Sebelum Uji Coba)

Nama siswa :

Nomor Absensi:

Jenis Kelamin :

Anak Ke :

Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca basmallah dan akhiri dengan hamdallah.
2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya, jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu.
3. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan.
4. Berilah tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban a, b, c, atau d dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Sangat tidak setuju (STS)
 - b. Tidak setuju (TS)
 - c. Kurang setuju (KS)
 - d. Setuju (S)
 - e. Sangat setuju (SS)
5. Jika kamu ingin mengganti jawaban yang telah kamu silang, maka lingkari tanda silang kamu kemudian silang pilihan lain yang kamu inginkan.
6. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
7. Terima kasih atas kesedian kamu untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.

PERNYATAAN:

1. Setiap diberi tugas oleh guru, akan aku kerjakan dengan tepat waktu.
2. Aku selalu berusaha mendapat nilai bagus.
3. Aku lebih baik datang terlambat ke sekolah dari pada harus membolos sekolah.
4. Aku merasa tertantang saat mendapat soal yang susah.
5. Setiap diberi tugas oleh guru, akan ku kerjakan dengan tepat waktu.
6. Aku selalu berusaha mendapat nilai bagus.
7. Aku akan membolos kalau terlambat berangkat ke sekolah.
8. Saat aku mengerjakan tugas, aku mengerjakannya dengan alasan yang penting cepat selesai tanpa memperhatikan hasilnya pekerjaanku.
9. Aku akan mencari materi-materi pelajaran yang tidak aku pahami untuk ditanyakan kepada orang tua / guru.
10. Aku lebih senang berada di dalam kelas 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk mempersiapkan diri
11. Aku merasa rugi kalau tidak berangkat kesekolah dan tidak belajar
12. Aku akan mencatat materi pelajaran dan hal-hal penting yang diberikan oleh guru
13. Aku selalu berusaha bertanya pada teman yang lebih pandai jika aku kurang mengerti mata pelajaran yang sedang dipelajari
14. Aku akan selalu memperhatikan setiap guru menjelaskan dan bertanya jika ada yang belum jelas
15. Ketika ada jam pelajaran kosong, aku akan mempelajari lagi materai yang



lalu

16. Aku hanya akan belajar saat disuruh orang tuaku saja
17. Aku lebih senang meminjam catatan teman dari pada mencatat langsung saat pelajaran
18. Aku malas mencatat pelajaran yang baru aku ketahui, tetapi cukup dengan melihat saja
19. Ketika guru menerangkan aku tidak memperhatikan
20. Aku lebih senang di kantin saat ada jam pelajaran yang kosong
21. Bangun pagi merupakan kewajibanku setiap hari
22. Aku lebih senang memanfaatkan waktu luangku untuk membaca kembali materi pelajaran dari pada untuk bermain
23. Aku tidak suka menunda-nunda waktu untuk mengerjakan PR
24. Sebelum berangkat ke sekolah, aku akan melihat kembali buku-buku pelajaran yang akan aku bawa
25. Aku akan menyiapkan buku-buku pelajaran pada malam hari sebelum tidur
26. Aku selalu mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu
27. Aku hanya akan belajar saat akan ada ulangan atau ujian saja.
28. Setelah bangun tidur aku bermalasan dulu sampai mendekati jam berangkat sekolah.
29. Aku lebih suka mengerjakan PR di sekolah dari pada di rumah
30. Aku sering terlambat saat mengumpulkan tugas dari guru
31. Aku merasa puas jika tidak ada nilai merah walaupun nilainya hanya sedikit diatas rata-rata



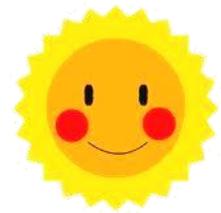
32. Hukuman dari orang tuaku tidak akan mempengaruhi semangat belajarku
33. Aku menjadi semangat dalam belajar karena orang tuaku selalu memberi selamat atau hadiah saat aku mendapat nilai bagus
34. Aku hanya belajar kalau akan diberi hadiah saja.
35. Aku malas belajar karena orangtua ku tidak pernah peduli dengan nilai sekolahku
36. Ejekan dari temanku membuatku tidak bersemangat dalam belajar
37. Aku menjadi semangat belajar bila materi yang dipelajari menarik
38. Aku mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah karena aku memerlukan jam tambahan untuk belajar
39. Aku lebih senang duduk di baris depan
40. Sebelum belajar aku selalu berdoa karena dengan berdoa dapat meningkatkan motivasi belajarku
41. Biasanya aku menjadi mengantuk ketika mendengarkan penjelasan dari guru
42. Saat aku bosan, aku saling berkirim SMS dengan temanku pada saat Guru sedang menerangkan pelajaran
43. Aku lebih senang mengerjakan pekerjaan lain saat ada mata pelajaran yang tidak aku sukai
44. Aku akan meminta peralatan sekolah yang aku butuhkan pada orang tua ku
45. Aku menjadi bersemangat belajar di rumah karena aku diberi waktu khusus untuk belajar
46. Aku aka marah ketika ada teman yang mengganggu konsentrasi belajar aku
47. Aku tetap berangkat bimbingan belajar di luar sekolah walaupun teman-



temanku mengajakku membolos

48. Aku lebih senang belajar sambil nonton TV
49. Aku akan ikut ramai jika ada teman yang ramai saat proses belajar mengajar
50. Aku tidak pernah meminta peralatan sekolah pada orang tuaku

Alhamdulillahirobil 'alamin...
Terimakasih.



Lampiran II

SKALA MOTIVASI BELAJAR

(Setelah Uji Coba)



Nama siswa :
Nomor Absensi:
Jenis Kelamin :
Anak Ke :

Petunjuk Pengisian



1. Mulailah dengan membaca basmallah dan akhiri dengan hamdallah.
2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya, jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu.
3. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan.
4. Berilah tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban a, b, c, atau d dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Sangat tidak setuju (STS)
 - b. Tidak setuju (TS)
 - c. Kurang setuju (KS)
 - d. Setuju (S)
 - e. Sangat setuju (SS)
5. Jika kamu ingin mengganti jawaban yang telah kamu silang, maka lingkari tanda silang kamu kemudian silang pilihan lain yang kamu inginkan.
6. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
7. Terima kasih atas kesedian kamu untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.





PERNYATAAN:

1. Setiap diberi tugas oleh guru, akan aku kerjakan dengan tepat waktu.
2. Aku lebih baik datang terlambat ke sekolah dari pada harus membolos sekolah.
3. Setiap diberi tugas oleh guru, akan ku kerjakan dengan tepat waktu.
4. Aku selalu berusaha mendapat nilai bagus.
5. Aku akan membolos kalau terlambat berangkat ke sekolah.
6. Saat aku mengerjakan tugas, aku mengerjakannya dengan alasan yang penting cepat selesai tanpa memperhatikan hasilnya pekerjaanku.
7. Aku akan mencatat materi pelajaran dan hal-hal penting yang diberikan oleh guru
8. Aku selalu berusaha bertanya pada teman yang lebih pandai jika aku kurang mengerti mata pelajaran yang sedang dipelajari
9. Aku akan selalu memperhatikan setiap guru menjelaskan dan bertanya jika ada yang belum jelas
10. Aku hanya akan belajar saat disuruh orang tuaku saja
11. Aku malas mencatat pelajaran yang baru aku ketahui, tetapi cukup dengan melihat saja
12. Ketika guru menerangkan aku tidak memperhatikan
13. Aku lebih senang di kantin saat ada jam pelajaran yang kosong
14. Bangun pagi merupakan kewajibanku setiap hari
15. Aku lebih senang memanfaatkan waktu luangku untuk membaca kembali materi pelajaran dari pada untuk bermain
16. Sebelum berangkat ke sekolah, aku akan melihat kembali buku-buku pelajaran yang akan aku bawa
17. Aku hanya akan belajar saat akan ada ulangan atau ujian saja.
18. Setelah bangun tidur aku bermalas malasan dulu sampai mendekati jam berangkat sekolah.
19. Aku lebih suka mengerjakan PR di sekolah dari pada di rumah
20. Hukuman dari orang tuaku tidak akan mempengaruhi semangat belajarku
21. Aku hanya belajar kalau akan diberi hadiah saja.
22. Ejekan dari temanku membuatku tidak bersemangat dalam belajar

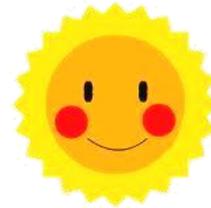




23. Aku menjadi semangat belajar bila materi yang dipelajari menarik
24. Aku mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah karena aku memerlukan jam tambahan untuk belajar
25. Aku lebih senang duduk di baris depan
26. Biasanya aku menjadi mengantuk ketika mendengarkan penjelasan dari guru
27. Aku lebih senang mengerjakan pekerjaan lain saat ada mata pelajaran yang tidak aku sukai
28. Aku aka marah ketika ada teman yang mengganggu konsentrasi belajar aku
29. Aku tetap berangkat bimbingan belajar di luar sekolah walaupun teman-temanku mengajakku membolos
30. Aku lebih senang belajar sambil nonton TV
31. Aku akan ikut ramai jika ada teman yang ramai saat proses belajar mengajar



Alhamdulillahirobil 'alamin...
Terimakasih.



Lampiran III

SKALA POLA ASUH ORANG TUA

(Sebelum Uji Coba)



Nama siswa :

Nomor Absensi :

Jenis Kelamin :

Anak Ke :



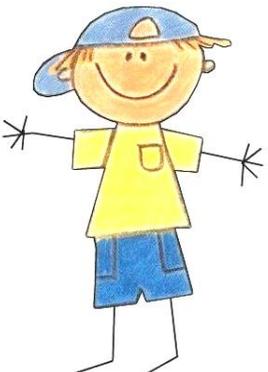
Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca basmallah dan akhiri dengan hamdallah.
2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya, jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu.
3. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan.
4. Berilah tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban a, b, c, atau d dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Sangat tidak setuju (STS)
 - b. Tidak setuju (TS)
 - c. Kurang setuju (KS)
 - d. Setuju (S)
 - e. Sangat setuju (SS)
5. Jika kamu ingin mengganti jawaban yang telah kamu silang, maka lingkari tanda silang kamu kemudian silang pilihan lain yang kamu inginkan.
6. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
7. Terima kasih atas kesedian kamu untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.



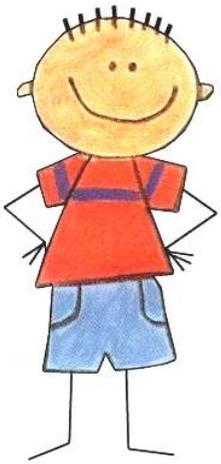
PERNYATAAN:

1. Ketika aku melakukan kesalahan orang tuaku selalu menegurku.
2. Ketika kamar tidurku berantakan, orang tuaku selalu mengingatkankya dengan baik-baik.
3. Saat aku berkata bohong, orang tuaku akan menegurku dengan baik-baik.
4. Saat aku melakukan kesalahan, orang tuaku akan marah padaku.
5. Orang tuaku marah saat aku bergaul dengan temanku yang nakal tanpa memberitahu alasannya.
6. Orang tuaku marah saat aku tidak menuruti perintahnya.
7. Orang tuaku selalu memenuhi kebutuhan sekolahku semampu mereka.
8. Orang tuaku selalu berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hariku dengan sebaik-baiknya.
9. Aku merasa senang karena orang tuaku tidak pernah menanyakan nilai ulanganku.
10. Kebutuhan sekolahku tidak pernah dipenuhi oleh orang tuaku.
11. Saat aku mendapat nilai jelek, orang tuaku menasehatiku dengan baik-baik.
12. Dalam keluargaku selalu dibiasakan saling tolong menolong dan membantu.
13. Orang tuaku selalu menasehatiku agar bisa menghargai orang lain.
14. Orang tuaku selalu bertanya tentang kegiatanku sehari-hari.
15. Orang tuaku akan marah saat aku mendapat nilai yang jelek.



16. Saat aku berbuat salah, orang tuaku marah tanpa mau mendengarkan penjelasan dariku.

17. Aku sering bercanda dengan saudara-saudaraku.



18. Setiap aku akan keluar rumah, aku akan minta izin dahulu pada orang tuaku.

19. Keluargaku selalu menyempatkan diri untuk berkumpul bersama.

20. Aku merasa nyaman saat bercerita dan berdiskusi dengan orang tuaku.

21. Setiap aku bertanya pada orang tuaku tidak pernah ditanggapi dengan baik.

22. Aku lebih senang bercerita dengan temanku daripada dengan orang tuaku.

23. Orang tuaku selalu menyiapkan sarapan setiap pagi.

24. Saat aku tidak masuk sekolah orang tuaku akan menegurku dan menanyakan alasannya.

25. Aku lebih merasa aman saat di luar rumah dari pada saat di rumah.

26. Saat aku telat pulang sekolah orang tuaku membiarkanku.

27. Setiap ada masalah dalam keluarga, aku dan saudaraku diajak bertukar pikiran dan selalu diselesaikan bersama-sama.

28. Dalam membuat peraturan di rumah biasanya orang tuaku akan melibatkanku dan saudaraku, sehingga peraturan tersebut atas hasil keputusan bersama.

29. Orang tuaku marah saat aku menanyakan alasan dibuatnya peraturan-peraturan dirumah.

30. Saat aku menyampaikan pendapatku, orang tuaku selalu



mendengarkanku dan memberi pendapat dengan sikap yang menyenangkan.

31. Saat aku berhasil dalam suatu hal, orang tuaku ikut senang dan kadang memberiku hadiah.

32. Aku lebih senang bercerita dengan temanku daripada dengan orang tuaku.

33. Orang tuaku tidak pernah memujiku jika aku berhasil dalam melakukan sesuatu.

34. Jika orang tuaku mengetahui aku ada kesulitan belajar, maka orang tuaku sering menegurku tanpa memberi jalan keluar.

35. Aku merasa setiap kegiatan yang aku lakukan selalu didukung oleh orang tuaku.

36. Aku merasa senang karena orang tuaku selalu mengajarku saat aku kesulitan dalam belajar

37. Orang tuaku lebih sibuk mengurus dirinya sendiri daripada mengurus kebutuhanku

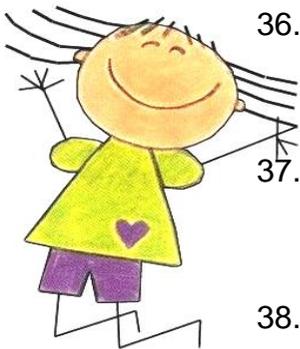
38. Orang tuaku sering memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik kepadaku dan mendukungnya.

39. aku merasa dalam bersikap maupun bertingkah laku orang tuaku tidak pernah memperhatikanku.

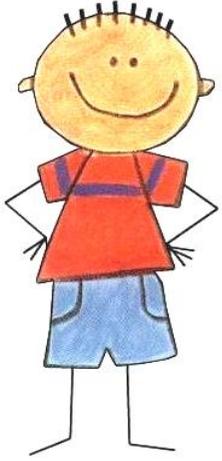
40. saat aku mendapat teguran dari sekolah, orang tuaku membiarkannya.

41. Orang tuaku selalu memberi kesempatan padaku dalam menyelesaikan masalahku sendiri.

42. Aku merasa senang karena orang tuaku banyak meberikan kebebasan



untuk melakukan banyak hal yang positif.



43. Setiap ada masalah, aku selalu dibantu oleh orang tuaku dalam menyelesaikan masalah tersebut.

44. Orang tuaku tidak pernah mengajarkanku mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan baik.

45. Orang tuaku selalu memintaku untuk rajin belajar agar mendapat nilai yang terbaik di sekolah.

46. Orang tuaku selalu menuntutku agar mendapat nilai bagus, tetapi tidak pernah menyuruhku untuk belajar.

47. Orang tuaku tidak pernah menanyakan kapan aku harus belajar, karena semua diserahkan kepadaku.

48. Orang tuaku akan menegurku kalau saat jam belajar aku nonton TV.

49. Orang tuaku selalu mengajarku agar bertanggung jawab pada tugasku

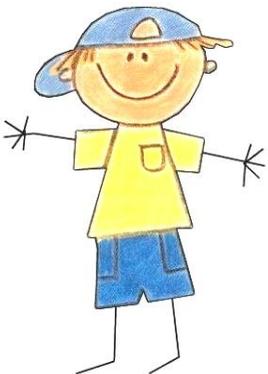
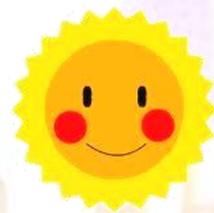
50. Orang tuaku akan marah saat aku tidak mau mengerjakan PR atau belajar.

51. Orang tuaku membiarkanku saat aku belajar sambil nonton TV.



Alhamdulillahirobil 'alamin...

Terimakasih.



Lampiran IV

SKALA POLA ASUH ORANG TUA

(Setelah Uji Coba)



Nama siswa :

Nomor Absensi :

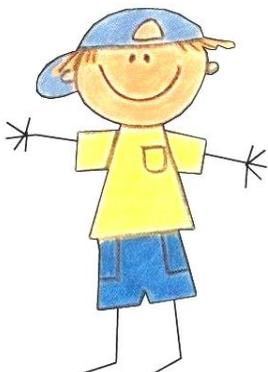
Jenis Kelamin :

Anak Ke :



Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca basmallah dan akhiri dengan hamdallah.
2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya, jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu.
3. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan.
4. Berilah tanda silang (x) pada kolom pilihan jawaban a, b, c, atau d dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Sangat tidak setuju (STS)
 - b. Tidak setuju (TS)
 - c. Kurang setuju (KS)
 - d. Setuju (S)
 - e. Sangat setuju (SS)
5. Jika kamu ingin mengganti jawaban yang telah kamu silang, maka lingkari tanda silang kamu kemudian silang pilihan lain yang kamu inginkan.
6. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
7. Terima kasih atas kesedian kamu untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.



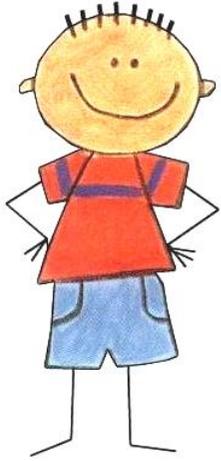
PERNYATAAN:

1. Ketika aku melakukan kesalahan orang tuaku selalu menegurku.
2. Saat aku berkata bohong, orang tuaku akan menegurku dengan baik-baik.
3. Orang tuaku marah saat aku bergaul dengan temanku yang nakal tanpa memberitahu alasannya.
4. Orang tuaku marah saat aku tidak menuruti perintahnya.
5. Orang tuaku selalu memenuhi kebutuhan sekolahku semampu mereka.
6. Aku merasa senang karena orang tuaku tidak pernah menanyakan nilai ulanganku.
7. Saat aku mendapat nilai jelek, orang tuaku menasehatiku dengan baik-baik.
8. Orang tuaku selalu menasehatiku agar bisa menghargai orang lain.
9. Orang tuaku akan marah saat aku mendapat nilai yang jelek.
10. Setiap aku akan keluar rumah, aku akan minta ijin dahulu pada orang tuaku.
11. Keluargaku selalu menyempatkan diri untuk berkumpul bersama.
12. Setiap aku bertanya pada orang tuaku tidak pernah ditanggapi dengan baik.
13. Aku lebih senang bercerita dengan temanku daripada dengan orang tuaku.
14. Saat aku tidak masuk sekolah orang tuaku akan menegurku dan menanyakan alasannya.



15. Aku lebih merasa aman saat di luar rumah dari pada saat di rumah.

16. Saat aku telat pulang sekolah orang tuaku membiarkanku.



17. Setiap ada masalah dalam keluarga, aku dan saudaraku diajak bertukar pikiran dan selalu diselesaikan bersama-sama.

18. Orang tuaku marah saat aku menanyakan alasan dibuatnya peraturan-peraturan dirumah.

19. Saat aku menyampaikan pendapatku, orang tuaku selalu mendengarkanku dan memberi pendapat dengan sikap yang menyenangkan.

20. Saat aku berhasil dalam suatu hal, orang tuaku ikut senang dan kadang memberiku hadiah.



21. Orang tuaku tidak pernah memujiku jika aku berhasil dalam melakukan sesuatu.

22. Orang tuaku sering memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik kepadaku dan mendukungnya.

23. aku merasa dalam bersikap maupun bertingkah laku orang tuaku tidak pernah memperhatikanku.

24. Orang tuaku selalu memberi kesempatan padaku dalam menyelesaikan masalahku sendiri.

25. Aku merasa senang karena orang tuaku banyak meberikan kebebasan untuk melakukan banyak hal yang positif.

26. Orang tuaku tidak pernah mengajarkanku mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan baik.



27. Orang tuaku selalu memintaku untuk rajin belajar agar mendapat nilai yang terbaik di sekolah.

28. Orang tuaku tidak pernah menanyakan kapan aku harus belajar, karena semua diserahkan kepadaku.

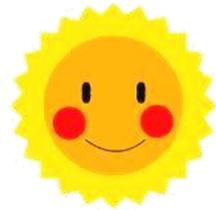
29. Orang tuaku selalu mengajarku agar bertanggung jawab pada tugasku

30. Orang tuaku membiarkanku saat aku belajar sambil nonton TV.



Alhamdulillahirobil 'alamin...

Terimakasih.



Lampiran V

Data Penelitian Pola Asuh Orang Tua

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	X	
1	4	4	3	2	4	3	5	5	2	4	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	94	
2	4	2	5	3	5	3	5	5	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	2	5	3	4	4	3	5	3	5	3	113	
3	4	3	5	1	5	5	5	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	102	
4	3	1	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	1	2	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	5	4	5	98	
5	5	5	5	2	4	5	5	5	2	4	4	4	5	4	2	1	3	1	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	118	
6	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	122	
7	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	141	
8	1	2	2	2	5	4	4	4	2	4	5	3	3	3	3	2	5	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	98	
9	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	2	4	3	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	131
10	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	113	
11	1	1	2	1	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	89	
12	5	4	3	2	4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	1	5	3	4	5	3	5	3	3	5	4	4	3	5	5	117	
13	4	4	2	2	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	5	4	5	4	107	
14	4	4	2	2	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	2	4	119	
15	3	5	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	1	3	85	
16	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	133	
17	4	4	3	3	5	4	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	120	
18	4	4	1	2	5	3	4	4	1	5	3	1	3	5	1	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	109
19	4	3	3	3	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	3	4	5	119	
20	5	2	1	2	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	120	
21	3	3	2	2	4	4	3	5	3	3	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	116	
22	3	3	2	2	5	3	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	2	1	3	5	2	3	115	
23	3	4	2	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	1	4	110
24	4	3	2	2	4	3	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	130	
25	3	3	1	2	3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	121	
26	2	2	2	1	3	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4	116	
27	3	3	1	2	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	2	3	3	3	4	3	5	5	117	
28	3	3	2	1	3	4	3	5	1	4	3	5	4	5	5	5	2	5	4	4	5	4	2	5	4	4	2	4	5	1	107	
29	4	3	1	2	5	3	3	5	1	5	3	5	4	5	5	5	2	5	4	4	5	4	2	5	4	4	2	4	5	1	110	
30	5	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	137	

Lampiran VI

Data Penelitian Motivasi Belajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Y
1	3	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	1	4	4	2	1	1	3	4	2	1	4	3	3	3	1	3	4	4	82
2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	5	5	4	2	5	4	4	5	5	3	5	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	113
3	3	4	3	5	4	2	3	3	4	3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	3	5	1	3	4	4	5	2	5	4	5	5	121
4	4	5	1	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	102
5	2	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	1	1	3	2	1	3	2	3	2	5	3	3	3	85
6	3	5	4	4	3	2	4	3	5	3	4	4	4	3	5	5	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	114
7	3	3	2	4	1	2	3	2	4	2	4	1	4	2	5	4	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	4	5	86
8	2	3	3	4	2	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	2	1	1	1	2	3	3	4	1	3	75
9	4	5	4	4	2	3	4	3	5	4	4	5	5	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	112
10	2	3	2	5	3	2	3	2	3	1	4	5	4	4	4	4	3	3	2	1	3	1	1	1	2	5	3	2	3	3	3	87
11	3	3	3	3	1	2	4	3	3	2	4	4	3	3	5	5	1	4	3	1	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	92
12	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	2	3	2	5	3	3	3	4	3	4	5	3	3	4	118
13	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	4	5	106
14	4	4	3	5	3	3	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	5	5	5	4	4	5	120
15	3	3	2	3	2	1	3	3	4	2	3	4	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	1	70
16	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	1	137
17	5	3	2	1	4	3	5	3	4	5	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	130
18	5	4	1	1	4	2	5	4	5	3	4	5	3	5	5	4	3	4	5	4	3	1	5	3	4	3	4	4	5	3	4	115
19	4	4	1	1	5	3	5	4	5	5	4	5	1	5	4	4	2	4	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	3	3	116
20	4	4	2	2	3	1	5	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	1	3	5	3	4	5	5	3	2	4	3	4	1	2	98
21	5	1	1	1	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	1	5	3	5	129
22	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	118
23	5	4	1	1	5	4	5	2	5	3	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	3	3	5	3	3	119
24	4	3	2	2	3	4	5	3	5	5	4	4	3	5	5	5	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	113
25	4	3	1	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	122
26	5	3	1	2	5	4	5	1	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	120
27	5	4	1	1	5	5	5	2	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	1	4	4	2	5	3	5	5	3	1	4	5	121
28	4	3	2	2	4	4	5	2	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	5	1	4	4	4	4	4	4	5	4	114
29	5	1	1	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	5	4	1	131
30	5	1	1	1	3	3	5	3	5	2	4	4	1	5	2	5	2	5	5	4	1	4	5	4	1	5	5	5	5	5	5	111

Lampiran VII

Output Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

^a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.914	50

Output Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal 1	3.13	.743	15
Soal 2	3.73	.458	15
Soal 3	3.73	.799	15
Soal 4	2.00	.655	15
Soal 5	2.80	1.014	15
Soal 6	3.80	.941	15
Soal 7	2.33	.816	15
Soal 8	2.40	.632	15
Soal 9	1.93	.704	15
Soal 10	3.13	.743	15
Soal 11	3.60	.737	15
Soal 12	3.53	.743	15

Soal 13	2.73	.799	15
Soal 14	3.87	.743	15
Soal 15	4.33	.617	15
Soal 16	2.60	1.056	15
Soal 17	4.27	.884	15
Soal 18	3.80	.775	15
Soal 19	4.00	1.195	15
Soal 20	3.73	.799	15
Soal 21	3.00	1.254	15
Soal 22	4.20	.941	15
Soal 23	4.47	.640	15
Soal 24	4.13	.743	15
Soal 25	4.33	.724	15
Soal 26	4.20	.676	15
Soal 27	3.00	.926	15
Soal 28	2.73	1.387	15
Soal 29	2.93	1.100	15
Soal 30	2.00	.926	15
Soal 31	2.53	.743	15
Soal 32	2.13	.834	15
Soal 33	4.20	.775	15
Soal 34	3.60	.986	15
Soal 35	2.67	.976	15
Soal 36	2.47	.990	15
Soal 37	2.07	.799	15
Soal 38	2.60	1.183	15
Soal 39	2.93	1.033	15
Soal 40	3.87	.640	15
Soal 41	3.60	.910	15
Soal 42	4.47	.834	15
Soal 43	3.20	.941	15
Soal 44	3.67	.724	15
Soal 45	3.87	.516	15
Soal 46	3.20	1.320	15

Soal 47	3.33	.724	15
Soal 48	3.47	.990	15
Soal 49	3.80	1.082	15
Soal 50	3.13	1.060	15

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 1	162.13	382.124	.549	.917
Soal 2	161.53	407.838	-.509	.923
Soal 3	161.53	379.552	.593	.917
Soal 4	163.27	389.924	.320	.919
Soal 5	162.47	374.552	.587	.916
Soal 6	161.47	377.695	.548	.917
Soal 7	162.93	379.067	.595	.917
Soal 8	162.87	384.552	.552	.917
Soal 9	163.33	397.381	.027	.921
Soal 10	162.13	385.695	.424	.918
Soal 11	161.67	386.810	.389	.918
Soal 12	161.73	382.781	.526	.917
Soal 13	162.53	377.267	.668	.916
Soal 14	161.40	382.400	.540	.917
Soal 15	160.93	399.638	-.056	.921
Soal 16	162.67	376.381	.516	.917
Soal 17	161.00	388.714	.262	.920
Soal 18	161.47	378.410	.651	.916
Soal 19	161.27	371.924	.548	.917
Soal 20	161.53	382.267	.504	.917
Soal 21	162.27	372.067	.517	.917
Soal 22	161.07	376.210	.590	.916
Soal 23	160.80	391.743	.256	.919
Soal 24	161.13	380.552	.605	.917
Soal 25	160.93	392.352	.201	.920
Soal 26	161.07	386.495	.440	.918
Soal 27	162.27	380.210	.487	.918

Soal 28	162.53	370.981	.482	.918
Soal 29	162.33	373.667	.559	.917
Soal 30	163.27	380.352	.483	.918
Soal 31	162.73	394.495	.122	.920
Soal 32	163.13	379.981	.553	.917
Soal 33	161.07	410.352	-.392	.924
Soal 34	161.67	372.667	.657	.916
Soal 35	162.60	394.829	.074	.922
Soal 36	162.80	377.600	.521	.917
Soal 37	163.20	379.600	.591	.917
Soal 38	162.67	371.952	.554	.917
Soal 39	162.33	378.381	.478	.918
Soal 40	161.40	393.257	.196	.920
Soal 41	161.67	377.810	.565	.917
Soal 42	160.80	383.743	.435	.918
Soal 43	162.07	375.210	.618	.916
Soal 44	161.60	392.686	.189	.920
Soal 45	161.40	396.543	.089	.920
Soal 46	162.07	372.067	.488	.918
Soal 47	161.93	384.067	.495	.918
Soal 48	161.80	376.314	.555	.917
Soal 49	161.47	373.695	.568	.917
Soal 50	162.13	399.124	-.038	.923

Lampiran VIII

Output Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.919	.922	51

Output Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal 1	3.67	1.234	15
Soal 2	2.33	.976	15
Soal 3	3.60	1.454	15
Soal 4	1.93	1.100	15
Soal 5	3.67	1.397	15
Soal 6	2.60	1.242	15
Soal 7	4.47	.640	15
Soal 8	4.60	.507	15
Soal 9	3.93	.884	15
Soal 10	3.87	.743	15
Soal 11	4.33	.724	15
Soal 12	4.47	.640	15

Soal 13	4.47	.516	15
Soal 14	3.67	.724	15
Soal 15	2.67	.816	15
Soal 16	3.80	.941	15
Soal 17	3.73	.799	15
Soal 18	4.20	.676	15
Soal 19	3.87	.915	15
Soal 20	3.93	.704	15
Soal 21	3.80	.862	15
Soal 22	3.53	.915	15
Soal 23	4.27	.594	15
Soal 24	3.73	.799	15
Soal 25	3.40	.737	15
Soal 26	2.07	.961	15
Soal 27	3.80	.941	15
Soal 28	3.73	.884	15
Soal 29	2.67	.976	15
Soal 30	4.07	.704	15
Soal 31	3.80	.862	15
Soal 32	3.53	1.125	15
Soal 33	3.53	1.060	15
Soal 34	3.80	.941	15
Soal 35	4.07	.884	15
Soal 36	4.53	.516	15
Soal 37	1.80	.775	15
Soal 38	4.33	.617	15
Soal 39	3.53	.834	15
Soal 40	3.67	1.047	15
Soal 41	3.40	.737	15
Soal 42	3.93	.799	15
Soal 43	1.87	.640	15

Soal 44	3.80	.862	15
Soal 45	3.73	1.163	15
Soal 46	3.87	.915	15
Soal 47	3.67	.900	15
Soal 48	4.20	.676	15
Soal 49	4.20	1.082	15
Soal 50	2.80	1.207	15
Soal 51	4.27	.884	15

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 1	181.53	390.552	.532	.917
Soal 2	182.87	419.552	-.062	.923
Soal 3	181.60	387.829	.490	.918
Soal 4	183.27	410.781	.135	.921
Soal 5	181.53	383.410	.597	.916
Soal 6	182.60	390.829	.522	.917
Soal 7	180.73	403.067	.566	.917
Soal 8	180.60	411.114	.324	.919
Soal 9	181.27	396.352	.594	.916
Soal 10	181.33	403.381	.472	.918
Soal 11	180.87	400.695	.580	.917
Soal 12	180.73	407.781	.381	.918
Soal 13	180.73	405.638	.583	.917
Soal 14	181.53	414.124	.115	.920
Soal 15	182.53	400.410	.519	.917
Soal 16	181.40	406.114	.291	.919
Soal 17	181.47	404.838	.390	.918
Soal 18	181.00	401.571	.590	.917
Soal 19	181.33	396.095	.579	.916
Soal 20	181.27	421.781	-.147	.922

Soal 21	181.40	388.686	.842	.914
Soal 22	181.67	395.952	.583	.916
Soal 23	180.93	414.352	.138	.920
Soal 24	181.47	398.838	.581	.917
Soal 25	181.80	400.029	.592	.917
Soal 26	183.13	395.695	.560	.917
Soal 27	181.40	397.257	.530	.917
Soal 28	181.47	401.695	.439	.918
Soal 29	182.53	397.695	.498	.917
Soal 30	181.13	397.981	.696	.916
Soal 31	181.40	388.686	.842	.914
Soal 32	181.67	394.952	.488	.917
Soal 33	181.67	402.952	.328	.919
Soal 34	181.40	406.114	.291	.919
Soal 35	181.13	417.695	-.012	.922
Soal 36	180.67	414.095	.174	.920
Soal 37	183.40	425.257	-.245	.923
Soal 38	180.87	403.838	.557	.917
Soal 39	181.67	397.810	.587	.917
Soal 40	181.53	417.267	-.008	.922
Soal 41	181.80	400.314	.582	.917
Soal 42	181.27	397.924	.611	.916
Soal 43	183.33	428.952	-.428	.923
Soal 44	181.40	396.829	.596	.916
Soal 45	181.47	391.838	.539	.917
Soal 46	181.33	402.381	.403	.918
Soal 47	181.53	399.552	.491	.917
Soal 48	181.00	405.571	.441	.918
Soal 49	181.00	392.286	.573	.916
Soal 50	182.40	400.114	.341	.919
Soal 51	180.93	396.067	.602	.916

Output Uji Normalitas dan Linieritas

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola asuh orang tua	Motivasi Belajar
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	114.2333	109.2333
	Std. Deviation	13.28645	17.33182
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.207
	Positive	.113	.100
	Negative	-.096	-.207
Kolmogorov-Smirnov Z		.618	1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.840	.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pola asuh orang tua	Between Groups	(Combined) Linearity	7339.867	21	349.517	2.039	.151
		Deviation from Linearity	1579.245	1	1579.245	9.212	.016
			5760.622	20	288.031	1.680	.229
	Within Groups		1371.500	8	171.438		
	Total		8711.367	29			

Lampiran X

Output Korelasi

Correlations

		Pola asuh orang tua	Motivasi Belajar
Pola asuh orang tua	Pearson Correlation	1	.426*
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	30	30
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.426*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran XI

Output Regresi

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola asuh ^a orang tua	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.181	.152	15.95991

a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang tua

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1579.245	1	1579.245	6.200	.019 ^a
	Residual	7132.122	28	254.719		
	Total	8711.367	29			

a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang tua

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.787	25.647		1.785	.085
	Pola asuh orang tua	.555	.223	.426	2.490	.019

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran XII

TABEL INTERPRETASI r_{xy} ⁶⁹

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (<i>dianggap tidak ada korelasi</i> antara Variabel X dan Variable Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukup</i> .
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>tinggi</i> .

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 193.

DAFTAR SISWA KELAS VA

No Urut	No Induk	Nama Lengkap	Jns Klmn		Tempat lahir	Tanggal lahir	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Alamat (Dusun, Kalurahan, Kec, Prop)	Keterangan
			L	P						
1	576	Bagus Anjarwani	1		Kulon Progo	28 Februari 2001	Maryano	Tani	Gleheng Sndutan Temon	
2	580	Dimas Kurniawan	1		Kulon Progo	01 Mei 2001	Paino	Tani	Dukuh, Sindutan, Temon	
3	583	Farid Ahmad Zuhad	1		Purworejo	22 April 2001	Mustafid	PNS	Karangnongko Dadirejo Bagelen	
4	584	Farisa Setya Nastiti		1	Kulon Progo	18 Agustus 2001	Sulaiman	Tani	Dukuh, Sinditan Temon	
5	586	Hanifah		1	Kulon Progo	06 April 2001	Miqdad, BA	PNS	Dukuh, Sindutan, Temon	
6	587	Izza Nur Fatimah		1	Kulon Progo	21 Oktober 2001	Fatoni	Tani	Kledokan Lor, Jangkaran, Temon	
7	590	Joni Dwi Rahmanto	1		Kulon Progo	24 Maret 2001	Warsono	Tani	Dukuh, Sindutan, Temon	
8	593	Mira Tsurayya Masruroh		1	Kulon Progo	10 Juli 2000	Mutaqi	PNS	Dukuh, Sindutan, Temon	
9	597	Muhammad Rifqi Afrizal	1		Tarakan	21 Agustus 2001	Nurdin	Wiraswasta	Ngelak, Jangkaran Temon	
10	599	Nawal Isnadya		1	Purworejo	06 Mei 2001	Lilik Kusnadi	Swasta	Semanggi Jogoboyo Purwodadi Pwr	
11	600	Rafi Muhammad Mahrus	1		Purworejo	06 September 2001	Nur Triwidadi	PNS	Dadirejo, Karangnongko Bagelen	
12	601	Regitadani Nur Aeni		1	Kulon Progo	04 Juli 2001	Daryat	Swasta	Palihan II, Palihan, Temon	
13	608	Sofi Desianingrum		1	Kulon Progo	15 Desember 2000	Suyadi	Tani	Dukuh Sindutan Temon	
14	612	Wening Prasetyo		1	Sleman	03 Mei 2001	Parwoto	Wiraswasta	Glaheng, Sindutan, Temon	
15	613	Zahrotun Nisa		1	Kulon Progo	19 September 2001	Thoyib	Tani	Kebonrejo, Temon, Kulon Progo	
Jumlah			6	9						

DAFTAR SISWA KELAS VB

No Urut	No Induk	Nama Lengkap	Jns Klmn		Tempat lahir	Tanggal lahir	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Alamat (Dusun, Kalurahan,Kec, Prop)	Keterangan
			L	P						
1	499	Firman Waladi	1		Kulon Progo	14 Juli 1999	Suyanto	Swasta	Jangkaran, Temon	
2	505	Muhammad Aprilian	1		Kulon Progo	09 April 1999	Surodin	Wiraswasta	Jangkaran, Temon	
3	550	Nadya Setyaningrum		1	Kulon Progo	05 Oktober 2000	Wito Raharjo	Wiraswasta	Dukuh, Sindutan	
4	554	Nur Cholis Achmad	1		Purworejo	27 Juli 2000	Junaidi	Wiraswasta	Dadirejo, Karangnongko Bagelen	
5	567	Yusron Arman Maulana	1		Kulon Progo	25 Maret 2000	Mudasir	Tani	Glaheng, Sindutan	
6	578	Bima Sakti	1		Kulon Progo	29 April 2001	Agus Zulianto	Wiraswasta	Kledokan Lor, Jangkaran, Temon	
7	579	Dimas Galih Pangestu	1		Kulon Progo	13 Desember 2000	Tugiyanto	Tani	Jangkaran, Temon	
8	581	Erna Wati		1	Kulon Progo	24 April 2000	Kasihani	Tani	Sindutan, Temon	
9	589	Joko Dwi Rahmadi	1		Kulon Progo	24 Maret 2001	Warsono	Tani	Dukuh, Sindutan, Temon	
10	592	Mahfudh Sidiq	1		Kulon Progo	07 April 2000	Supardi	Tani	Dukuh, Sindutan, Temon	
11	594	Muarifatussholekhah		1	Kulon Progo	09 Oktober 2001	Djamal	Tani	Jangkaran, Temon	
12	596	Muhammmad Abdul Malik	1		Purworejo	27 Februari 2001	Shabiri	Tani	Karangnongko Dadirejo Bagelen	
13	603	Safitri Wahyuni		1	Kulon Progo	29 Desember 2000	Sumadi	Tani	Dukuh, Sindutan Temon	
14	604	Sagaseta Wiby Abdillah	1		Kulon Progo	13 September 2001	Sawabi	Prkat Desa	Sindutan B Sindutan Temon	
15	606	Siti Mutmainah		1	Kulon Progo	28 Agustus 2001	Dachirun	Tani	Palihan Temon	
16	609	Suryaningtyas Prabawanti		1	Makasar	23 Juli 2001	Badirun	Tentara	Satradar Jangkaran Temon	
Jumlah			10	6						

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Tsaniyatul Hidayah

NIM : 08480033

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 23 Mei 2012

menyatakan



Siti Tsaniyatul Hidayah
NIM. 08480033



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2514N/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Yogyakarta Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1444/2012
Tanggal : 20 Maret 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SITI TSANIYATUL HIDAYAH NIP/NIM : 08480033
Alamat : kalidengen II RT 06/RW 03 Kalidengen Temon Kulon Progo
Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI NEGERI SINDUTAN TEMON KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012
Lokasi : MI NEGERI Kel. SINDUTAN, Kec. TEMON, Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 20 Maret 2012 s/d 20 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 20 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226-198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yk
5. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SINDUTAN
Alamat: Jangkaran, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta 55654 Telp. (0274) 7104978

SURAT KETERANGAN

Nomor : M1-12.1.01/TL-60/29/2012

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sindutan Temon Kulon Progo:

Nama : H. Asrorudin, S.Pd. I
NIP : 19710315 199203 1 003
Pangkat/Gol : Guru Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sindutan

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Tsaniyatul Hidayah
NIM : 08480033
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul: "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI NEGERI SINDUTAN TEMON KULON PROGO."

Di Lokasi : MIN Sindutan Temon Kulon Progo

Pada Waktu : 27 Maret 2012 sampai dengan 29 Maret 2012

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Kulon Progo, 11 Mei 2012

Kepala MIN Sindutan


H. Asrorudin, S.Pd. I
NIP. 19710315 199203 1 003

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Fidiyawati
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Wora-wari RT 15/RW 08 Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo.

Telah menjadi observer pada penelitian Saudari Siti Tsaniyatul Hidayah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 2012 sampai 29 Maret 2012 di MIN Sindutan Temon Kulon Progo dengan judul "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI NEGERI SINDUTAN TEMON KULON PROGO."

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2012

Yang menyatakan



(Fitri Fidiyawati)

شهادة

الرقم: ٢٠١٢/٩/٠٩٨٤/٠٠/PP/L.٠٢/UIN.

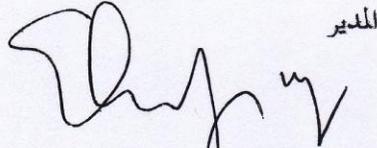
تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم : Siti Tsaniyatul Hidayah

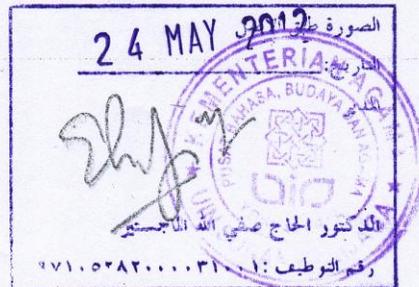
تاريخ الميلاد : ١٢٠ أكتوبر ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ ابريل ٢٠١٢،
وحصلت على درجة :

٩,٦	فهم المسموع
١٢,٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٩,٩	فهم المقروء
٣٢	مجموع الدرجات

المدير


الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0984.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Tsaniyatul Hidayah**
Date of Birth : **October 20, 1989**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **April 13, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	37
Total Score	407



Director

(Signature)
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
 Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **SITI TSANIYATUL HIDAYAH**

NIM : **08480033**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
 pada tanggal:

21 Mei 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : **SITI TSANIYATUL HIDAYAH**

NIM : **08480033**

Jurusan/ Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MI N Jejeran, Bantul dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96,73 (A)**.



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : SITI TSANIYATUL HIDAYAH

NIM : 08480033

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama DPL : Siti Fathonah, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP.19710315199803 1 004

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Siti Tsaniyatul Hidayah
2. NIM : 08480033
3. Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 20 Oktober 1989
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Kalidengen II Rt 06 Rw 03, Kalidengen, Temon,
Kulon Progo
7. Nama Ayah : Ngadiran, S.Pd.I.
8. Pekerjaan : Guru
9. Nama Ibu : Kusniyah, S.Pd.I.
10. Pekerjaan : Guru
11. Pendidikan : SD Negeri Kalisari Tahun 1996-2002
MTs Negeri Janten Tahun 2002-2005
SMA Negeri 1 Temon Tahun 2005-2008
UIN Sunan Kalijaga Tahun 2008-sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya,
agar menjadi periksa adanya.

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Penulis



Siti Tsaniyatul Hidayah

NIM. 08480033